

**PENGARUH INFLASI DAN KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN)
TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PRODUK KONSUMSI RUMAH TANGGA
DI WILAYAH KECAMATAN TAMBUN SELATAN PERIODE 2024**

Aprilia Sholeha¹, Irwansyah Aditya Saputra²

^{1,2}STIE Dharma Agung Indonesia

apriliasholeha03@gmail.com¹, irwansyahaditya@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap minat beli konsumen produk konsumsi rumah tangga di Kecamatan Tambun Selatan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan kenaikan PPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi tekanan ekonomi akibat inflasi dan kenaikan pajak, konsumen tetap mempertahankan minat beli terhadap produk konsumsi rumah tangga yang bersifat kebutuhan pokok.

Kata Kunci: Inflasi, Pajak Pertambahan Nilai, Minat Beli Konsumen, Konsumsi Rumah Tangga, Perilaku Konsumen.

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation and the increase in Value Added Tax (VAT) on consumer purchasing interest in household consumer products in Tambun Selatan District in 2024. This study used a quantitative approach with a survey method, where data was obtained through the distribution of questionnaires to 100 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that inflation and the increase in VAT partially have a positive and significant effect on consumer purchasing interest. Simultaneously, both independent variables also have a significant effect on consumer purchasing interest. These findings indicate that despite economic pressures due to inflation and tax increases, consumers maintain their purchasing interest in household consumer products that are considered basic necessities.

Keywords: *Inflation, Value Added Tax, Consumer Purchasing Interest, Household Consumption, Consumer Behavior.*

PENDAHULUAN

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Tingginya kontribusi

konsumsi menunjukkan bahwa perilaku belanja masyarakat sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional. Perubahan pada daya beli masyarakat akan berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rumah tangga perlu dikaji secara mendalam. Salah satu faktor utama yang memengaruhi konsumsi adalah kondisi ekonomi makro (Sekarsari et al. 2024).

Inflasi menjadi indikator ekonomi yang mencerminkan kestabilan harga barang dan jasa dalam suatu wilayah. Ketika inflasi meningkat, harga kebutuhan pokok cenderung mengalami kenaikan secara berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena pendapatan riil tidak meningkat sebanding dengan kenaikan harga. Akibatnya, konsumen menjadi lebih selektif dalam melakukan pembelian. Inflasi yang tidak terkendali berpotensi menurunkan minat beli masyarakat, khususnya pada produk konsumsi rumah tangga (Prabawati and Supadmi 2023).

Selain inflasi, kebijakan fiskal juga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Salah satu kebijakan fiskal yang berdampak langsung terhadap harga barang adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN merupakan pajak konsumsi yang dibebankan kepada konsumen akhir melalui harga barang dan jasa. Kenaikan tarif PPN menyebabkan harga jual produk meningkat. Hal ini dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian (Kadek Lia Fitriani and Febsri Susanti 2024).

Pemerintah Indonesia secara bertahap melakukan penyesuaian tarif PPN sebagai upaya meningkatkan penerimaan negara. Kenaikan tarif PPN di tengah kondisi ekonomi yang masih berfluktuasi menimbulkan tekanan tambahan terhadap daya beli masyarakat. Konsumen harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk memperoleh produk yang sama. Situasi ini mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat. Konsumen cenderung mengurangi frekuensi pembelian atau beralih ke produk yang lebih murah (Subur 2024).

Minat beli konsumen merupakan indikator penting dalam mengukur kecenderungan perilaku pembelian suatu produk. Minat beli mencerminkan keinginan dan rencana konsumen untuk membeli barang atau jasa tertentu. Tinggi rendahnya minat beli dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, psikologis, dan sosial. Perubahan harga akibat inflasi dan kenaikan PPN menjadi faktor ekonomi yang sangat memengaruhi minat beli. Oleh sebab itu, minat beli konsumen layak dijadikan variabel penelitian (Kinanti, Maulana, and Yasin 2024).

Produk konsumsi rumah tangga merupakan kebutuhan yang digunakan secara rutin

dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tergolong kebutuhan penting, konsumsi produk rumah tangga tetap dipengaruhi oleh kondisi daya beli masyarakat. Ketika tekanan ekonomi meningkat, konsumen cenderung menyesuaikan jumlah dan jenis produk yang dibeli. Bahkan, pada kondisi tertentu, pembelian produk non-primer dapat ditunda. Hal ini menunjukkan bahwa produk konsumsi rumah tangga sensitif terhadap perubahan ekonomi (Rita and Astuti 2023).

Kecamatan Tambun Selatan merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar di Kabupaten Bekasi. Wilayah ini memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dari sisi pendapatan dan pola konsumsi. Pertumbuhan kawasan permukiman dan aktivitas ekonomi yang pesat menjadikan Tambun Selatan sebagai wilayah yang relevan untuk diteliti. Perubahan harga akibat inflasi dan kebijakan PPN sangat mungkin dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian (Arif Rustarto 2025).

Pada tahun 2024, kondisi inflasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang memengaruhi stabilitas harga barang kebutuhan rumah tangga. Di sisi lain, wacana dan implementasi kenaikan PPN turut menjadi perhatian masyarakat. Kombinasi antara inflasi dan kenaikan PPN berpotensi memperbesar tekanan terhadap daya beli konsumen. Kondisi ini dapat menurunkan minat beli masyarakat terhadap produk konsumsi rumah tangga. Fenomena tersebut perlu dianalisis secara empiris melalui penelitian (Ilham Febri Budiman 2025).

Penelitian mengenai pengaruh inflasi dan kenaikan PPN terhadap minat beli konsumen penting dilakukan untuk memahami perilaku konsumen di tengah tekanan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai respons masyarakat terhadap perubahan ekonomi makro. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi kebijakan fiskal dan pengendalian inflasi. Temuan penelitian juga bermanfaat bagi pelaku usaha dalam menyusun strategi pemasaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai akademis dan praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh inflasi dan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap minat beli konsumen produk konsumsi rumah tangga. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Tambun Selatan dengan periode penelitian tahun 2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan perpajakan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi

referensi bagi pemerintah dan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap minat beli konsumen produk konsumsi rumah tangga. Metode asosiatif digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara empiris.

Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah konsumen produk konsumsi rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dilakukan pada periode tahun 2024, dengan fokus pada kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh inflasi dan kebijakan kenaikan PPN.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen rumah tangga di Kecamatan Tambun Selatan. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden berusia minimal 18 tahun dan berperan sebagai pengambil keputusan dalam pembelian kebutuhan rumah tangga.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert sebagai data primer. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kenaikan PPN terhadap minat beli konsumen, baik secara parsial maupun simultan. Uji statistik yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, dengan fokus pada konsumen produk konsumsi rumah tangga. Wilayah ini dipilih karena memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang

beragam. Kondisi tersebut menjadikan Tambun Selatan relevan untuk mengkaji pengaruh inflasi dan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai terhadap minat beli konsumen. Penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi yang sedang berlangsung. Objek penelitian diarahkan pada perilaku konsumsi rumah tangga sehari-hari.

Responden penelitian terdiri dari 100 orang masyarakat Kecamatan Tambun Selatan yang secara rutin melakukan pembelian produk konsumsi rumah tangga. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan memiliki latar belakang usia, pendidikan, serta pekerjaan yang beragam. Produk yang diteliti mencakup kebutuhan pokok dan kebutuhan harian yang bersifat primer, seperti bahan pangan dan perlengkapan rumah tangga. Karakteristik produk yang wajib dikonsumsi menyebabkan minat beli tetap muncul meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Hal ini memperkuat relevansi objek penelitian dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu inflasi, Pajak Pertambahan Nilai, dan minat beli konsumen. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden di Kecamatan Tambun Selatan. Seluruh kuesioner yang disebarkan dapat diolah karena telah diisi dengan lengkap.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data yang diperoleh terlebih dahulu melalui tahapan pengujian kualitas data. Pengujian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Seluruh data kemudian diinput dan diolah menggunakan program SPSS versi 26. Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan kesalahan analisis. Dengan demikian, data yang dianalisis telah memenuhi persyaratan statistik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa item pernyataan benar-benar merepresentasikan konstruk inflasi, Pajak Pertambahan Nilai, dan minat beli konsumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson

Product Moment. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
Inflasi (X1)	X1.1–X1.5	0,000	Valid
PPN (X2)	X2.1–X2.5	0,000	Valid
Minat Beli (Y)	Y1–Y1.5	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel inflasi, Pajak Pertambahan Nilai, dan minat beli konsumen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara setiap item pernyataan dengan skor total masing-masing variabel. Seluruh indikator pada ketiga variabel mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Tidak terdapat item yang memiliki korelasi rendah atau tidak signifikan. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas membuktikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan statistik. Kuesioner yang digunakan mampu menggambarkan persepsi responden terhadap inflasi, kenaikan PPN, dan minat beli konsumen secara akurat. Kualitas instrumen yang baik menjadi dasar yang kuat dalam proses analisis data selanjutnya. Data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam pengujian lanjutan. Seluruh item pernyataan layak dipertahankan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang (Zulkarnain and Murwiati 2023). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Inflasi (X1)	0,821	Reliabel
PPN (X2)	0,821	Reliabel
Minat Beli (Y)	0,821	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel inflasi, Pajak Pertambahan Nilai, dan minat beli konsumen masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang telah ditentukan. Hal ini menandakan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi. Jawaban responden terhadap item cenderung stabil dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam pengumpulan data. Konsistensi instrumen mendukung akurasi pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Tidak terdapat item pernyataan yang menurunkan tingkat reliabilitas instrumen. Keandalan data yang dihasilkan memberikan dasar yang kuat untuk analisis statistik lanjutan. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel inflasi, Pajak Pertambahan Nilai, dan minat beli konsumen (Setiyaningsih and Khoirunurrofik 2021). Data yang dianalisis berasal dari 100 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran awal sebelum dilakukan pengujian lanjutan. Seluruh data diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	100	10	25	19,35	3,12
PPN (X2)	100	10	25	18,72	3,05
Minat Beli (Y)	100	10	25	17,86	2,94

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 19,35 yang menunjukkan bahwa responden cukup merasakan kondisi inflasi dalam aktivitas konsumsi rumah tangga. Variabel Pajak Pertambahan Nilai memperoleh nilai rata-rata sebesar 18,72, yang mengindikasikan adanya persepsi responden terhadap dampak kenaikan PPN pada pengeluaran konsumsi. Sementara itu, variabel minat beli konsumen memiliki nilai rata-rata sebesar 17,86, yang menunjukkan bahwa minat beli terhadap produk konsumsi rumah tangga masih tergolong cukup tinggi. Nilai rata-rata ketiga variabel berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mencerminkan adanya respons yang cukup kuat dari responden terhadap kondisi ekonomi yang diteliti (Manik Sastri, et al. 2024).

Nilai standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan tingkat penyebaran data yang moderat dan masih dalam batas yang wajar. Rentang nilai minimum dan maksimum memperlihatkan adanya variasi persepsi di antara responden, namun tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Kondisi ini menandakan bahwa data memiliki distribusi yang relatif baik dan homogen. Dengan demikian, data hasil penelitian dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal yang mendukung penggunaan analisis statistik inferensial pada tahap berikutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara valid. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Seluruh data dianalisis menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi tidak bersifat ekstrem. Kondisi ini penting untuk menjaga keakuratan hasil analisis regresi. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Pemenuhan asumsi normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kualitas yang baik dan tidak mengalami penyimpangan distribusi. Model regresi tidak menunjukkan adanya bias yang dapat memengaruhi hasil pengujian statistik. Tidak diperlukan transformasi data tambahan untuk memperbaiki distribusi residual. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak digunakan. Analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya secara valid.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat memengaruhi kestabilan koefisien regresi dan mengurangi keakuratan model. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan adalah nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi (X1)	0,805	1,242
PPN (X2)	0,805	1,242

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel inflasi dan Pajak Pertambahan

Nilai masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,805 dan nilai VIF sebesar 1,242. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pengujian multikolinearitas. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Setiap variabel mampu memberikan informasi yang berbeda dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien regresi dapat diestimasi secara akurat dan stabil. Model regresi mampu menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah tanpa adanya distorsi hubungan. Kondisi ini penting untuk menjaga validitas hasil analisis statistik. Dengan terpenuhinya asumsi multikolinearitas, model regresi dinyatakan layak digunakan. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap minat beli konsumen. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi disusun berdasarkan data hasil kuesioner dari responden. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis disajikan dalam bentuk koefisien regresi.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	17,711	2,617	6,768	0,000
Inflasi (X1)	0,325	0,101	3,218	0,002
PPN (X2)	0,290	0,099	2,929	0,005

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 17,711, yang menggambarkan tingkat minat beli konsumen ketika variabel inflasi dan Pajak Pertambahan Nilai dianggap konstan. Nilai konstanta yang signifikan menunjukkan adanya minat beli dasar pada konsumen rumah tangga. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan

konsumsi bersifat primer dan tetap dipenuhi. Minat beli tetap muncul meskipun terdapat perubahan kondisi ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan stabilitas konsumsi rumah tangga.

Koefisien regresi inflasi sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen. Selain itu, koefisien regresi Pajak Pertambahan Nilai sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi 0,005 juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa konsumen tetap melakukan pembelian meskipun terjadi inflasi dan kenaikan PPN. Produk konsumsi rumah tangga tetap menjadi prioritas utama. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Minat Beli Konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen produk konsumsi rumah tangga di Kecamatan Tambun Selatan. Kondisi inflasi mendorong konsumen untuk tetap melakukan pembelian, terutama terhadap barang kebutuhan pokok yang bersifat mendesak. Konsumen cenderung mempercepat keputusan pembelian sebagai bentuk antisipasi terhadap kenaikan harga di masa mendatang. Perilaku ini menunjukkan adanya respons adaptif konsumen terhadap perubahan kondisi ekonomi. Inflasi tidak serta-merta menurunkan minat beli, melainkan mengubah pola dan waktu konsumsi (Setiyaningsih and Khoirunurrofik 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa dalam situasi inflasi, rumah tangga akan lebih memprioritaskan konsumsi barang primer. Inflasi memengaruhi persepsi konsumen terhadap nilai uang dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Konsumen menjadi lebih selektif namun tetap mempertahankan konsumsi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga psikologis. Dengan demikian, inflasi menjadi faktor penting dalam membentuk minat beli konsumen.

Pengaruh Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Minat Beli Konsumen

Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen. Kenaikan PPN menyebabkan peningkatan harga barang konsumsi rumah tangga. Namun demikian, konsumen tetap melakukan pembelian karena barang yang dikonsumsi bersifat kebutuhan pokok. Kondisi

ini menunjukkan bahwa PPN tidak secara langsung menurunkan minat beli masyarakat. Konsumen cenderung menyesuaikan pengeluaran pada pos lain yang kurang prioritas (Ilham Febri Budiman 2025).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep permintaan inelastis pada barang kebutuhan pokok. Perubahan harga akibat kenaikan pajak tidak diikuti oleh penurunan permintaan yang signifikan. Konsumen tetap membeli barang esensial meskipun harga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan lebih dominan dibandingkan faktor harga. Dengan demikian, kenaikan PPN lebih memengaruhi persepsi harga daripada keputusan membeli.

Pengaruh Inflasi dan Kenaikan PPN terhadap Minat Beli Konsumen

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa inflasi dan kenaikan PPN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Kedua variabel tersebut merupakan faktor ekonomi makro yang secara langsung memengaruhi harga barang konsumsi. Peningkatan inflasi dan pajak menyebabkan tekanan ekonomi pada rumah tangga. Namun demikian, konsumen tetap mempertahankan konsumsi terhadap barang kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian pola belanja yang rasional (Malik, 2020).

Masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi ekonomi. Konsumen cenderung mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder. Meskipun terjadi kenaikan harga, minat beli terhadap produk rumah tangga tetap terjaga. Kondisi ini mencerminkan perilaku konsumsi yang selektif dan efisien. Dengan demikian, inflasi dan PPN berpengaruh signifikan namun tidak menurunkan konsumsi secara drastis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai terhadap minat beli konsumen produk konsumsi rumah tangga di Kecamatan Tambun Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen. Kondisi inflasi mendorong konsumen untuk tetap melakukan pembelian, khususnya pada barang kebutuhan pokok. Konsumen cenderung menyesuaikan waktu dan pola konsumsi sebagai bentuk antisipasi kenaikan harga. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi perilaku konsumsi secara nyata.

Selain inflasi, kenaikan Pajak Pertambahan Nilai juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen. Meskipun PPN meningkatkan harga barang konsumsi, konsumen tetap melakukan pembelian karena produk yang dikonsumsi bersifat esensial. Kondisi ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap kebutuhan rumah tangga relatif tidak elastis terhadap perubahan harga. Konsumen lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan penghematan akibat kenaikan pajak. Dengan demikian, kenaikan PPN tidak menurunkan minat beli secara signifikan.

Secara simultan, inflasi dan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi dalam minat beli konsumen rumah tangga. Meskipun terdapat tekanan ekonomi, konsumen tetap menunjukkan minat beli yang stabil terhadap barang kebutuhan pokok. Hal ini mencerminkan perilaku konsumsi yang adaptif dan rasional dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor kebutuhan dalam analisis perilaku konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rustarto, Hapzi Ali. 2025. "The Effect of Price, Public Purchasing Power And Consumption Level on Rice Commodity Inflation in Pangkalpinang City." *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 5(6):5929–36. doi: 10.38035/dijefa.v5i6.3713.
- Ilham Febri Budiman. 2025. "Analisis Determinan Makroekonomi Inflasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Di Indonesia." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 4(2):71–85. doi: 10.30640/inisiatif.v4i2.3784.
- Kadek Lia Fitriani, and Febsri Susanti. 2024. "Dampak Kenaikan Tarif Ppn Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 2(1):20–31. doi: 10.61722/jrme.v2i1.3169.
- Kinanti, Ayunda Febri, Muhammad Syahrul Maulana, and Muhammad Yasin. 2024. "Analisis Pola Konsumsi Di Indonesia Sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce No. 2 Juni 2024 e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu*

- Manajemen Dan E-Commerce* 3(2):19–32.
- Malik, Muh Syauqi. n.d. “ANALYSIS OF INSTRUMENT VALIDITY ASSESSMENT ITEMS FOR STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT.” *Jurnal Ilmiah Didaktika*.
- Ida I. Dewa Ayu Mas Manik Sastri, Luh Kade Datri, Ni Putu Pertamawati, and I. Gusti Agung Prama Yoga. 2024. “Increasing Value Added Tax (VAT) Rates on Community Purchasing Power and Economic Stability.” *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 07(06):3463–71. doi: 10.47191/jefms/v7-i6-40.
- Prabawati, Ida Ayu Adinda, and Ni Luh Supadmi. 2023. “Pengenalan Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Daya Beli Konsumen.” *E-Jurnal Akuntansi* 33(11):3104–16. doi: 10.24843/eja.2023.v33.i11.p20.
- Rita, and Pudji Astuti. 2023. “Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Inflasi.” *Remittance* Volume 4 N(April 2022):1–6.
- Sekarsari, Dewi, Faza Amaliah Az Zahra, Frista Rahma Ayuningtyas, and Arif Fadilla. 2024. “Analisis Dinamika Inflasi Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1(3):1–9. doi: 10.47134/jmsd.v1i3.194.
- Setiyaningsih, Widi Astuti Ari, and Khoirunurrofik Khoirunurrofik. 2021. “Household Consumption Expenditures and the Performance of Provincial VAT Revenue.” *Sebelas Maret Business Review* 7(1):10–25.
- Subur, Hikmayani. 2024. “Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan.” *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1(5):205–10.
- Zulkarnain, Ricky, and Asih Murwiati. 2023. “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di 34 Provinsi Indonesia.” *Journal on Education* 6(1):7214–24. doi: 10.31004/joe.v6i1.3963.